

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL  
MELALUI PROGRAM *DIGITAL ENTREPRENEUR ACADEMY (DEA)*  
OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH**

FEBRIYANA TRI NUGRAHA

NPP 30.0671

*Asdaf Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan*

*Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [febriyanatrinugraha10@gmail.com](mailto:febriyanatrinugraha10@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** *The problem of a lack of understanding of implementing business strategies in the industrial era 4.0 for MSME players has an impact on decreasing marketing, especially during the Covid-19 pandemic. Based on data from the Central Java Provincial UMKM Cooperative Service, the number of MSME players in Blora Regency is 3,473 and many are still not fully developed. This is influenced by changes in digital technology which of course have a huge impact on the business world. Based on data from the Central Java Provincial UMKM Cooperative Service, the number of MSE players in Blora Regency is 3,473 and many are still not fully developed.* **Method:** *The method used is a qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews (indepth interview), and documentation. Selection of informants is done by using the methodpurposive sampling.* **Results:** *The results of this study indicate that Empowerment of MSE actors through the Digital Entrepreneur Academy (DEA) program by the Informatics Communications Office of Blora Regency, Central Java Province using Mardikanto's theory which describes 4 (four) points of empowerment, namely: Human Development, Business Development, Environmental Development and Institutional Development. Marketing of MSE products in general has been well implemented where MSE actors have used digital technology in marketing and promoting their products but still in a simple form so innovation and creativity are needed. This is because participants who have a low level of education and participants who are elderly have difficulty understanding the material and training conducted in implementing the DEA program.* **Conclusion:** *The advice given in this study is to increase the skills of human resources and digitalization awareness, and carry out comprehensive and sustainable socialization to micro business actors and training on digitization.*

**Keywords:** *Digital Transformation; Empowerment; Micro Small Entrepreneur*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kurangnya pemahaman merapkan strategi bisnis di era industri 4.0 bagi pelaku usaha mikro kecil berdampak pada penurunan pemasaran khususnya di masa pandemi covid-19. Berdasarkan Data dari Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Blora sebanyak 3.473 dan masih banyak yang belum dikembangkan secara maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan teknologi digital yang tentunya sangat berdampak terhadap dunia usaha. **Tujuan:** Untuk mengetahui proses pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika melalui *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Talent Scholarship (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah yang dianalisis menggunakan teori Mardikanto yang mendiskripsikan 4 (empat) pokok pemberdayaan yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan pemasaran produk usaha mikro kecil pada umumnya sudah terlaksana, yaitu pelaku usaha mikro kecil telah menggunakan teknologi digital dalam pemasaran dan promosi produknya, akan tetapi masih dalam bentuk yang sederhana sehingga perlu adanya inovasi dan kreatifitas. Hal ini dikarenakan peserta yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan peserta yang memiliki usia lanjut mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pelatihan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*. Upaya yang dilakukan yaitu: melakukan sosialisasi tentang urgensi *digitalisasi*, melaksanakan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*, dan sosialisasi pentingnya memiliki *gadget, smartphone* yang mumpuni. **Kesimpulan:** Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora secara garis besar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan Mardikanto.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Transformasi Digital, Usaha Mikro Kecil

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan masyarakat lokal dalam merencanakan, mengambil dan juga mengelola potensi sumber daya yang ada, sehingga kemampuan masyarakat dapat meningkat dan memiliki kreatifitas, daya saing, serta kemandirian yang berkelanjutan. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan motivasi kepada semua masyarakat sesuai dengan berkembang zaman dan kebutuhannya. Salah satu upaya untuk memotivasi masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan masyarakat di era industri 4.0 serta untuk mempersiapkan revolusi 5.0 berkaitan dengan penggunaan teknologi informatika dan adanya transformasi digital. Transformasi digital dapat digambarkan sebagai teknologi komunikasi internet, dan *platform* media sosial sebagai alat untuk mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia termasuk sumber daya itu sendiri sebagai persyaratan untuk memenuhi perubahan pasar oleh teknologi digital. Dampak positif yang diberikan dengan menggunakan teknologi adalah dengan semakin mudahnya setiap individu mengakses berbagai hal, salah satunya dengan mudahnya mendapatkan barang yang diinginkan melalui *smartphone*. Kemudahan ini merupakan salah satu bentuk dari adanya transformasi digital yang ada.

Pemanfaatan teknologi dapat dilihat melalui strategi pemasaran oleh pelaku usaha mikro kecil yang awalnya melalui tatap muka atau bertemu di suatu tempat, namun sekarang pemasaran dapat dilakukan dengan *online* atau melalui *smartphone*. Istilah transformasi digital pada model bisnis mengacu pada proses-proses perbaikan berkelanjutan yang memainkan peran dalam pengembangan strategi pemasaran (Bernardo, 2022). Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari transformasi digital yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro kecil. Pada waktu terjadinya pandemi *Covid-19*, teknologi digital memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, salah satunya yaitu melalui program *Digital Talent Scholarship (DTS)*. Subprogram dari Program *Digital Talent Scholarship (DTS)* yaitu bagi pelaku wirausaha melalui *Digital Entrepreneurship Academy (DEA)*. *Digital Entrepreneurship Academy (DEA)* merupakan program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk mempercepat transformasi digital dalam bidang kewirausahaan guna meningkatkan ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital. Tujuan dari program ini antara lain membina pewirausaha digital baru, meningkatkan keterampilan pelaku UMKM digital maju, dan mengembangkan pewirausaha digital di desa yang *inklusif* (Kominfo, 2022). Dengan adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan kualitas diri, salah satunya dalam bidang pemanfaatan teknologi.

Adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan alih teknologi menjadi

digital dalam semua aspek kehidupan. Dampak pandemi *Covid-19* pada sektor UMKM tersebut tidak diikuti dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya secara digital. Apalagi saat ini dipengaruhi oleh perubahan teknologi digital di masa pandemi *Covid-19* yang tentunya sangat berdampak terhadap pelaku usaha. Dengan kondisi tersebut, maka kegiatan pemberdayaan harus ditingkat seiring perkembangan zaman dan potensi yang ada dengan membuat kebijakan yang mengatur tentang pemberdayaan yang berbasis pada pemanfaatan teknologi digital, karena di Kabupaten Blora pelaku usaha mikro kecil masih kurang dapat memahami dengan perkembangan teknologi yang ada. Dari data BPS Kabupaten Blora (2020) akibat pandemi menyebabkan UMKM yang mengalami penurunan hasil produksi, penyetokan ulang pada toko sentra oleh-oleh dikurangi, harga bahan baku yang tidak stabil, bahkan mengalami minus 10,22%. Keterlambatan pada pengiriman barang sebab terdapat pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kegiatan masyarakat beralih ke teknologi digital sehingga mempengaruhi kegiatan ekonomi dengan memasarkan produk secara online. Usaha mikro kecil yang mampu untuk bertahan ditengah wabah pandemi *Covid-19* dengan memakai teknologi digital serta memanfaatkan *market place* yang terdapat di Indonesia. Usaha mikro kecil yang memakai teknologi digital mampu mengadaptasikan bisnisnya menggunakan produk-produk inovasi. Banyaknya pelaku usaha mikro kecil yang belum tahu teknologi digital untuk memasarkan produk mereka, menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kecil mengalami penurunan dalam pemasaran produk dan mengalami kerugian yang relatif besar dengan adanya pandemi *Covid-19*.

- Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah”**.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *digital entrepreneur academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora. Faktor-faktor tersebut yaitu partisipasi pelaku usaha mikro kecil yang masih rendah dalam penerapan digitalisasi, kualitas sumber daya manusia yang belum kompeten dalam pemanfaatan teknologi, pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Dalam Pemberdayaan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* yaitu: Kurangnya informasi tentang program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*, Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan atau keahlian pelaku usaha mikro kecil.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian Nana Supriatna (2017): telah menyatakan “Pemberdayaan Teknologi Informatika untuk Keunggulan usaha”. Dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh yaitu melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor penentu keberhasilan manajemen teknologi informatika pada suatu perusahaan harus didukung setidaknya oleh 4 (empat) pilar, yaitu: (1) sistem manajemen Teknologi Informatika; (2) manajemen penyimpanan Teknologi Informatika; (3) Sistem keamanan dari e-business; (4) dan Pervasive manajemen diperlukan sebagai kunci keberhasilan pada transformasi e- business.

Kedua penelitian Haris (2014) yang berjudul “memahami Pendekatan Pemberdayaan rakyat Melalui Pemanfaatan Media”. Dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh yaitu melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kelompok yang menjadi sasaran penerima manfaat bisa menaikkan tingkat hidup serta kesejahteraan dengan memberikan mereka penyuluhan, training serta bentuk aktivitas lainnya kepada kelompok sasaran yang di maksudkan untuk melepaskan mereka dari ketidakberdayaan, dan keterbelakangan.

Ketiga penelitian oleh Muafani (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informatika Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh yaitu melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa teknologi Informatika berperan begitu penting sebagai upaya untuk menghadapi keterbatasan tersebut, dibidang urusan pemerintahan. Pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama dan ibadah.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurhayati dan Arum Ardianingsih, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Digitalisasi Pemasaran Berbasis Sosial Media Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pekalongan”. Dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh yaitu melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemasaran melalui *social media* dapat menjadi sarana yang sangat efektif, tetapi juga harus diikuti dengan kompetensi dari pelaku UMKM untuk terus mengembangkan kreativitas, khususnya dalam proses pembuatan konten yang menarik dan sesuai dengan pasar.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Bustomi, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Digital Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kutai Timur”. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu semua anggota UMKM mitra yang telah menggunakan aplikasi digital pada usahanya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif melalui program SPSS, dan analisis SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata statistik deskriptif tertinggi pada dampak ekonomi dengan nilai 3,94 dan standar deviasi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital memberikan dampak secara ekonomi bagi UMKM Mitra CDO PT. KPC. Variabel (dampak) dari pemanfaatan aplikasi digital yang berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra adalah dampak ekonomi dan dampak sosial, sedangkan dampak lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tentang pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*, dengan menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori pemberdayaan dari Mardikanto yang terdiri dari empat dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga.

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil, melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora, pada pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora dalam mengatasi faktor penghambat program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk mendapatkan data tentang pemberdayaan pelaku usaha mikro

kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora. Keterangan mengenai alasan atau sebab fenomena bisa terjadi dengan cara mendalami teori yang sesuai dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*. Dalam metode ini diperlukan teknik pengumpulan data atau informasi mengenai fenomena masalah yang akan diteliti, analisis data dan cara dalam menemukan data-data dari fakta yang ada di lapangan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Penulis melakukan wawancara terhadap 8 orang informan. Dimana pengumpulan data yang ada berdasarkan teori Pemberdayaan oleh Mardikanto yang terdiri dari 4 dimensi yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah**

Penulis menganalisis dan mengumpulkan data berdasarkan teknik wawancara dengan perspektif teoritis dengan menggunakan teori Pemberdayaan oleh Mardikanto dikarenakan teori Mardikanto menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dan ditemukan faktor-faktor yang mengakibatkan kurangnya penggunaan teknologi digital dalam pemasaran yang disebabkan beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi. Berikut analisis pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora berdasarkan dengan teori Mardikanto (2019:114) yang mendiskripsikan 4 (empat) pilar pemberdayaan yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Namun, penulis mengambil 3 (tiga) dimensi yang relevan dengan kondisi dilapangan yang penulis teliti yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.

##### **1. Bina Manusia**

Dimensi bina manusia dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) indikator, yaitu:

###### **a. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora telah melakukan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Mengah (UMKM) melalui program digitalisasi pemasaran yang sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pada pasal 36, “pemerintah daerah melakukan program usaha ekonomi masyarakat dan desa meliputi kegiatan dalam peningkatan akses yang berkaitan dengan

teknologi tepat guna dengan melalui upaya seperti pengenalan, proses transformasi, pelatihan, pembinaan kemampuan dalam manajemen usaha, distribusi, serta jaringan dan pemasaran”. Pengembangan kapasitas individu merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang, dalam hal ini adalah pelaku usaha mikro kecil melalui kegiatan penyuluhan pelatihan digitalisasi.

b. Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Di Kabupaten Blora

Program *Digital Talent Scholarship (DTS)* yang salah satu programnya yaitu *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* merupakan sistem pendidikan non formal bagi calon pelaku usaha mikro kecil dan pelaku usaha mikro kecil. Hal ini merupakan upaya untuk terciptanya strategi bisnis berbasis teknologi bagi pelaku usaha mikro kecil dalam mengembangkan usahanya.

## **2. Bina Usaha**

Bina usaha merupakan salah satu kegiatan dalam pemberdayaan. Bina usaha yang telah terlaksana secara konsisten dan berkesinambungan dapat memberikan manfaat serta dampak dalam meningkatkan serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat sebagai pelaku usaha mikro kecil. Mardikanto (2012:61) mengemukakan bahwa:

Bina usaha merupakan kegiatan pembinaan terhadap perekonomian masyarakat karena bina usaha memberikan dampak dalam kesejahteraan masyarakat. Bina usaha meliputi:

- a. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir;
- b. Pengembangan dan pengelolaan sistem informatika bisnis;
- c. Pengembangan jejaring dan kemitraan;
- d. Pengembangan sarana dan prasarana.

Dimensi ini terdiri dari 2 (dua) indikator, yaitu:

### **a. Sarana Dan Prasarana Dalam Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)***

Pemerintah Kabupaten Blora dengan melalui Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora telah melakukan pengembangan usaha mikro kecil yang terkait dengan program digitalisasi pemasaran sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat (1) yakni sarana dan prasarana yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam memberdayakan pelaku UMKM berbasis digital.

### **b. Pemasaran dan Pengembangan Produk Usaha Mikro Kecil Melalui Teknologi Digital**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informatika dan Transaksi Elektronik, dalam Pasal 40 ayat 1 menjelaskan bahwa “pemanfaatan Teknologi Informatika, dalam lingkup tata kelola Teknologi Informatika dan Transaksi Elektronik agar dapat berjalan dengan aman, beretika, cerdas, kreatif, produktif, dan inovatif”. Undang-undang ini



dibentuk untuk memfasilitasi masyarakat luas, instansi pemerintah, dan pelaku usaha sehingga dapat mengembangkan produk yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk promosi, pendistribusian, dan menentukan harga barang yang merupakan produk usaha mikro kecil. Produk usaha mikro kecil yang dipasarkan tentunya beraneka ragam sesuai dengan kreativitas masing-masing pelaku usaha mikro kecil untuk mengembangkan produknya. Oleh karena itu, pendapatan tergantung dari teknik pemasaran setiap pelaku usaha mikro kecil. Kotler, Amstrong (2014:140) menyatakan bahwa: “Pemasaran adalah analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dengan maksud untuk mencapai sasaran organisasi”.

### **3. Bina Kelembagaan**

Menurut Mardikanto (2012:61) “Bina Kelembagaan merupakan perwujudan keberhasilan dari Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan yang dilihat dari sisi peran lembaga dan efektifnya lembaga tersebut terkait dengan pemberdayaan yang ada. Hal yang lebih penting dari Bina Kelembagaan adalah proses pembentukannya dan seberapa jauh peran dan fungsi dapat berjalan secara efektif.

#### **a. Peningkatan Kelembagaan Melalui Fungsi Grup *Whatsapp* Peserta Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)***

Peningkatan kelembagaan melalui grup *whatsapp* peserta program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari program ini. Diharapkan dengan adanya grup ini dapat membantu dan meningkatkan koordinasi bagi pelaku usaha mikro kecil.

### **3.2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora pada pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* sebagai:**

Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora pada pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran pelaku usaha mikro yang masih rendah mengenai digitalisasi.
- b. Sumber daya manusia yang masih rendah
- c. Pemanfaatan teknologi yang belum optimal Hal ini dikarenakan peserta yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan peserta yang memiliki usia lanjut mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pelatihan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*.

### **3.3. Upaya Upaya Mengatasi Hambatan Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Di Kabupten Blora**

Pelaksanaan digitalisasi pemasaran bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Blora dilaksanakan sudah cukup baik, namun terdapat faktor penghambat dalam memberdayakan usaha mikro melalui digitalisasi, sehingga pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Komunikasi Informatika melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha mikro kecil dan dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Sosialisasi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses literasi digital kepada para peserta yang merupakan pelaku usaha mikro kecil sehingga adanya pemikiran bagi pelaku usaha untuk menerapkan teknologi digital dan usaha dapat bersaing dalam era digital.
- b. Pelatihan dan *workshop* yang berhubungan dengan penerapan dan memanfaatkan teknologi khususnya dapat diterapkan dalam strategi bisnis pelaku usaha mikro kecil. Program ini diharapkan dapat diterapkan ilmu dan praktiknya.
- c. Mengenai masalah teknologi, bagi peserta harus memiliki *gadget* atau *smartphone*, laptop yang mumpuni spesifikasinya untuk menjalankan program atau aplikasi yang akan digunakan dalam penerapan pemanfaatan teknologi.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

- Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora menurut Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora Pratikto Nugroho, S.Sos, MM menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dimasa sekarang memiliki dampak positif diberbagai sektor, salah satunya yaitu bagi pelaku usaha mikro kecil. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dalam pemanfaatan teknologi digital agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman sekarang yang serba digital.

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berfokus pada pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil secara konvensional, maka pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya-upaya atau usaha yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dalam pemanfaatan teknologi digital. Upaya ini menyangkut terkait pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora untuk memanfaatkan dan meningkatkan teknologi digital bagi pelaku usaha mikro kecil.

Penyelenggaraan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil sangat perlu di dukung oleh semua pihak baik itu pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan juga perlunya dana dari keuangan daerah agar pemberdayaan dapat dilakukan sesuai target yang ingin dicapai. Pengelolaan dana keuangan daerah diambil dari pendapatan daerah dan pelaksanaannya dalam bentuk pembiayaan yang di keluarkan untuk pemberdayaan pelaku usaha mikro.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan yaitu Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora yaitu:

1. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* terdiri dari:

a. Bina Manusia

Pemberdayaan usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* di Kabupaten Blora masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi dapat di tangani dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Blora dan pelatihan digitalisasi untuk pemasaran produk usaha mikro kecil yang dilakukan oleh BPSDM Yogyakarta. Meskipun pada pelaksanaannya masih belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia yang terlihat dari perbedaan usia, pendidikan, waktu pelaksanaan, dan pembawa materi yang hanya dilakukan oleh satu orang dan tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*. Sehingga perlu adanya peningkatan sarana prasarana dan kualitas sumber daya manusia untuk keberhasilan dari program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*.

b. Bina Usaha

Sarana diberikan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk menjadi narasumber serta prasarana yang diberikan berupa komputer untuk para peserta dapat melakukan praktik secara langsung. Mayoritas para pelaku usaha mikro kecil sudah menerapkan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran namun belum terlaksana secara maksimal.

c. Bina Kelembagaan

Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Blora berupaya dalam memberikan kemudahan dan mempermudah koordinasi dengan membentuk *grup whatsapp* namun hal ini belum berjalan dengan maksimal karena masih banyak peserta yang kurang memahami penjelasan melalui pesan dan video melalui handphone dan adanya

kendala jaringan.

2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora pada pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil melalui program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* sebagai berikut:
  - a. Tingkat kesadaran pelaku usaha mikro yang masih rendah mengenai digitalisasi.
  - b. Sumber daya manusia yang masih rendah
  - c. Pemanfaatan teknologi yang belum optimal Hal ini dikarenakan peserta yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan peserta yang memiliki usia lanjut mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pelatihan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)*.
3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Kabupaten Blora mengatasi hambatan yaitu:
  - d. Melakukan sosialisasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan tentang urgensi penerapan digitalisasi.
  - e. Melaksanakan program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* dengan pelatihan dan workshop berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku usaha mikro kecil.
  - f. Sosialisasi pentingnya memiliki gadget atau smartphone, laptop yang mumpuni spesifikasinya untuk menjalankan program atau aplikasi yang akan digunakan dalam penerapan pemanfaatan teknologi agar usaha dapat berkembang dan maju.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk mejangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Program *Digital Entrepreneur Academy (DEA)* Oleh Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Blora. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bernardo, H., Ramirez, I., Alfaro, K. B., Carolina, A., Sarmiento, F., Carolina, A., & Sarmiento, F. (2022). ScienceDirect ScienceDirect Digital transformation of business models : influence of Digital transformation business models : influence of operation of and trade variables operation and trade variables. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.07.125>Darwita. K. (2018).
- Bustomi, (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Digital Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Sekretari dan Manajemen* Volume 5 No. 1 Maret 2021 <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.9300>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Mardikanto, Totok, and, Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Muafani, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 134–139. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1587>
- Nana Supriatna. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jmm17*, 2(02). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>
- [https://www.kominfo.go.id/content/detail/41856/siaran-pers-no-184hmkominfo052022-tentang-sudah-73-ribu-pendaftar-menteri-johnny-program-DEA-dla-2022-cakup-seluruh-indonesia/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/41856/siaran-pers-no-184hmkominfo052022-tentang-sudah-73-ribu-pendaftar-menteri-johnny-program-DEA-dla-2022-cakup-seluruh-indonesia/0/siaran_pers). Kamis, 27 Oktober 2022
- <https://digitalent.kominfo.go.id/>. Kamis, 27 Oktober 2022